

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Adinda Amelia¹, M. Abrar Kasmin Hutagalung²

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama, Indonesia

adindaamelia211@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

Inflasi, Bopo, Car, Fdr, Npf.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi, variabel BOPO secara parsial terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel CAR dan variabel FDR secara parsial terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia juga untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi, variabel BOPO, variabel CAR dan variabel FDR secara simultan terhadap variabel *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Metodologi penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan menggunakan laporan rasio keuangan triwulanan I hingga triwulanan IV tahun 2018-2022 Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di OJK. Jenis data *time series* pada penelitian ini berasal dari data sekunder. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi (X1), variabel BOPO (X2) memberikan pengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel CAR (X3) dan variabel FDR (X4) berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara keseluruhan (simultan) variabel inflasi (X1), variabel BOPO (X2), variabel CAR (X3) dan variabel FDR (X4) berpengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Abstract

Key Word:

Inflation, Bopo, Car, Fdr, Npf.

This study aims to determine the effect of inflation variables, BOPO variables partially on *Non Performing Financing* at Islamic Commercial Banks in Indonesia. In addition, this study also aims to determine the effect of CAR variables and FDR variables partially on *Non Performing Financing* at Islamic Commercial Banks in Indonesia as well as to determine the effect of inflation variables, BOPO variables, CAR variables and FDR variables simultaneously on *Non Performing Financing* variables at Islamic Commercial Banks in Indonesia. This research methodology includes quantitative research and uses quarterly financial ratio reports I to quarterly IV of 2018-2022 Islamic Commercial Banks that have been registered with the OJK. The type of *time series* data in this study comes from secondary data. The documentation technique in this study was used to collect data. The research findings show that the inflation variable (X1), the BOPO variable (X2) has a partial influence on *Non Performing Financing* at Islamic Commercial Banks in Indonesia. The CAR variable (X3) and the FDR variable (X4) partially affect *Non Performing Financing* at Islamic Commercial Banks in Indonesia. Overall (simultaneously) the inflation variable (X1), the BOPO variable (X2), the CAR variable (X3) and the FDR variable (X4) affect the *Non Performing Financing* variable at Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Copyright © 2024 Adinda Amelia, M. Abrar Kasmin Hutagalung

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Munculnya tren bank syariah yang terjadi di Indonesia disebabkan minat masyarakat yang tinggi untuk menitipkan dana (Basnawati, 2022:219). Pandangan (Muhammad, et.al., 2024:99) pesatnya bank syariah menjadi penanda dari ekonomi umat yang maju. Mao menyatakan harapan kebutuhan publik mengenai sistem perbankan secara alternatif yang menyediakan prinsip syariah serta pelayanan keuangan secara sehat tercermin dari berkembangnya bank syariah (Hardana et al., 2023:88). Penerapan kegiatan transaksi pembiayaan yang terjadi di bank syariah sering tidak berjalan sesuai harapan sehingga timbul kerugian hingga berujung kebangkrutan (Supriyatni & Nurjamil, 2021:29). Kondisi ini pada sektor perbankan disebut sebagai *Non Performing Financing*.

(Supriyatni & Nurjamil, 2021:35) mendefinisikan *Non Performing Financing* yaitu resiko yang timbul atas pembiayaan bank yang dikelompokkan berdasarkan kualitas pembiayaan macet, kurang lancar, diragukan, atau bermasalah. Bank syariah harus memberikan perhatian khusus pada *Non Performing Financing* karena berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja aktiva produktif (Perdani et al., 2019:36). Bank syariah harus memberikan perhatian yang mendalam untuk kualitas pembiayaan karena bisa

meminimalisir resiko dari kerugian melalui manajemen resiko yang ketat (Putri et al., 2024:224-225). Lembaga perbankan syariah yang menawarkan pelayanan lintas pembayaran yaitu Bank Umum Syariah. Menurut (Ajeng, et. al., 2023:822) penyaluran pembiayaan untuk nasabah berpedoman pada akad jual beli yang sesuai dengan ketentuan didalam Islam. Tabel di bawah ini menampilkan total pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah beserta angka Non-Performing Financing:

Tabel 1. Pembiayaan dan Non Performing Financing Bank Umum Syariah

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pembiayaan yang diberikan (Miliar Rupiah)	23.297	25.353	26.116	26.926	30.176
NPF (%)	3,26	3,23	3,13	2,59	2,35

(Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2022)

Berdasarkan tabel tersebut, pembiayaan yang diberikan pada tahun 2018 hingga tahun 2022 menunjukkan tren peningkatan yang berkelanjutan. Kenaikan pembiayaan tertinggi terjadi ditahun 2022 sebesar Rp 30.176.000.000 dibandingkan tahun 2021 pembiayaan meningkat mencapai 23%. Sedangkan NPF di Bank Umum Syariah tahun sejak tahun 2018-2022 terus menurun dari tahun 2018 sebesar 3,26% hingga pada tahun 2022 rasio berkurang hingga mencapai angka 2,35%. Selanjutnya Bank Umum Syariah juga menyalurkan pembiayaan yang berdasarkan akad yang digunakan dan *Non Performing Financing* dari akad pembiayaan tersebut yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Pembiayaan dan NPF Berdasarkan Tipe Akad Bank Umum Syariah

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
1. Pembiayaan bagi hasil	74.122	89.995	96.376	99.615	125.012
NPF	2.673	2.860	3.049	2.441	2.833
a. Mudharabah	5.477	5.413	4.089	3.629	3.623
NPF	81	86	107	43	36
b. Musyarakah	68.644	84.582	92.279	95.986	121.389
NPF	2.593	2.774	2.941	2.398	2.797
c. Pembiayaan bagi hasil lainnya	-	-	-	-	-
NPF	-	-	-	-	-
2. Piutang	124.997	132.013	147.436	154.581	194.774
NPF	3.804	4.127	4.352	3.920	4.660
a. Murabahah	118.134	122.725	136.990	144.180	182.421
NPF	3.626	3.847	4.073	3.607	4.345
b. Qardh	6.848	9.276	10.425	10.396	11.486
NPF	175	279	280	312	390
c. Istishna'	15	11	21	4	3
NPF	2	2	0	-	-
3. Pembiayaan sewa (ijarah)	3.180	3.138	2.720	2.024	2.813
NPF	120	275	312	263	82
a. Pembiayaan sindikasi	-	-	-	20	206
NPF	-	-	-	-	-
b. Pembiayaan secara <i>channeling</i>	1	1	4	48	73
NPF	-	-	-	0,0	0,1
c. Pembiayaan secara <i>executing</i>	22	18	17	-	-
NPF	-	-	17 ^r	-	-
d. Pembiayaan sewa lainnya	3.157	3.119	2.699	1.956	2.535
NPF	120	275	295 ^r	263	82
4. Salam	-	-	-	-	-
NPF	-	-	-	-	-

(Sumber: SPS OJK, 2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa selama tahun 2018-2022 pembiayaan berdasarkan jenis akad bagi hasil pada Bank Umum Syariah mengalami peningkatan, sedangkan untuk Non Performing Financing akad pembiayaan bagi hasil dan piutang mengalami fluktuasi. Pembiayaan untuk akad ijarah beserta NPF dari pembiayaan ijarah juga berfluktuasi.

Menurut (Perdani et al., 2019:36), baik faktor internal maupun eksternal berpotensi mempengaruhi perubahan *Non Performing Financing*. Hal yang harus diperhatikan oleh bank syariah ketika mengontrol *Non Performing Financing* bisa dilihat dari kondisi perekonomian dan juga kebijakan lain sehingga pendapatan bisa maksimal (Wahyudin et al., 2020:546). Menurut (Arif, 2010: 84) inflasi merupakan naiknya harga barang dan jasa akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran pasar. Penelitian sebelumnya dilakukan (Arinda, 2022:485; Harahap et al., 2019:223; Windasari & Diatmika, 2021:575)

secara konsisten menunjukkan inflasi mempunyai dampak secara parsial terhadap Non Performing Finance (NPF). Tetapi penelitian (Fauzukhaq et al., 2021:135) yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri memakai data tahun 2015-2019 dan metode yang dipakai berbentuk VAR serta alat analisis berupa VECM mengungkapkan temuan yang berbeda yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* secara individual (parsial).

Beban operasional pendapatan operasional menurut (Budianto & Dewi, 2023: 36) yaitu rasio yang menilai efektivitas kegiatan operasional suatu bank dengan mempertimbangkan mulai dari biaya juga pendapatan operasional. Penelitian sebelumnya oleh (Apriyani et al., 2021:552; Ikhsan, 2023:142) memiliki hasil beban operasional pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Sebaliknya penelitian dari (Fitri & Sriyana, 2023:238; Fransiska & Siregar, 2023:1131) tidak menemukan pengaruh parsial beban operasional pendapatan operasional terhadap *Non Performing Financing*.

Capital Adequacy Ratio menurut (Nuriatullah, 2022:113) mencerminkan kemampuan bank dituangkan berbentuk rasio modal untuk pertumbuhan usaha serta menyerap kerugian operasional. Riset yang dilakukan (Fitri & Sriyana, 2023:238; Rahmah & Armina, 2020:39) memiliki hasil *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*, berbeda dengan temuan (Fauzukhaq et al., 2021:136; Fransiska & Siregar, 2023:1131; Yulianti & Wirman, 2023:7336) yang memperoleh CAR memiliki pengaruh yang negatif namun signifikan pada NPF.

Menurut (Somantri & Sukmana, 2019:63) definisi *Financing to Deposit Ratio* yaitu rasio yang menghubungkan terhadap pembiayaan yang diberikan suatu bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang sukses disalurkan oleh bank. Penelitian (Prastowo & Usman, 2021:51) menunjukkan hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Sementara hasil penelitian (Fauzukhaq et al., 2021:137; Isnaini et al.:71, 2021; Yulianti & Wirman, 2023:7336) mendapatkan hasil *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Financing*.

Berdasarkan temuan sebelumnya dan data yang diberikan, maka penulis tertarik untuk melakukan riset berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan dari variabel inflasi, variabel BOPO, variabel CAR dan variabel FDR terhadap variabel *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif yang melibatkan empat variabel digunakan yaitu inflasi (X1), BOPO (X2), CAR (X3), dan FDR (X4) serta variabel dependen berupa variabel NPF (Y).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan jenis data berkala (*time series*) yang diambil dari sumber data secara sekunder.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung di Otoritas Jasa Keuangan dengan memanfaatkan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) pada Bulan Maret 2024 sampai dengan selesai.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi di dalam penelitian ini mencakup 16 Bank Umum Syariah yang memiliki izin resmi di OJK pada tahun 2018 hingga 2022. *Purposive sampling* dijadikan teknik dasar menentukan sampel di penelitian ini hingga didapatkan sampel dengan total 11 Bank Umum Syariah, dan rincian seluruh bank terpilih dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Sampel Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank Syariah Indonesia
6.	PT. Bank Mega Syariah
7.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8.	PT. Bank KB Bukopin Syariah
9.	PT. Bank BCA Syariah

10.	PT. Bank BTPN Syariah
11.	PT. Bank Aladin Syariah Tbk.

(Sumber: www.ojk.go.id, 2024)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul di penelitian ini berbentuk cara dokumentasi meliputi laporan rasio keuangan triwulan I sampai triwulan IV Bank Umum Syariah pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Data ini diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Selain itu, informasi penelitian ini juga diperoleh dari berbagai sumber termasuk buku, artikel ilmiah, dan jurnal.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis data antara lain uji hipotesis dan uji asumsi klasik masing-masing pengujian menggunakan signifikansi 5% selain itu analisis regresi linear berganda digunakan untuk kebutuhan analisis pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas (Sihabudin et al., 2021:75) dilakukan bertujuan mengetahui data penelitian tersebut multivariate sehingga model regresi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smimov Test		Unstandardized Residual
N		220
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,92660722
Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,158
	Negative	-,131
Test Statistic		,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Data sekunder diolah, 2024)

Dari hasil tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 sehingga dapat ditarik kesimpulan data tidak berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan *Asymp.Sig. (2-tailed) < level of significant* ($\alpha = 0,05$). Cara mengatasi masalah tersebut menurut (Rahmat, 2020) melalui *outlier* dan diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,200 > \text{tingkat signifikan } \alpha = 0,05$ jadi data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan untuk melihat ada kaitan secara linear antar seluruh variabel independen dalam model regresi (Sujarweni, 2022: 234). Hasil uji multikolinearitas metode *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	INFLASI (X1)	,909	1,100
	BOPO (X2)	,682	1,467
	CAR (X3)	,847	1,180
	FDR (X4)	,699	1,430

a. Dependent Variable: NPF (Y)

(Sumber: Data sekunder diolah dari SPSS Versi 22)

Dari tabel 6 hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini memiliki VIF tidak lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi secara statistik dipakai guna mendeteksi adanya pengaruh waktu terhadap variabel

yang diteliti (Sihabudin et al., 2021:102). Adapun hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,777 ^a	,604	,592	,94054	,863

a. Predictors: (Constant), FDR (X4), INFLASI (X1), CAR (X3), BOPO (X2)

b. Dependent Variable: NPF (Y)

(Sumber: Data sekunder diolah)

Dari hasil tabel dapat dilihat bahwa hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini memiliki *Durbin Watson* sebesar 0,863 dan nilai *DL* yang diperoleh sebesar 1,686 serta nilai *dU* sebesar 1,771 sehingga terjadi autokorelasi karena $0 < d < dL$ atau ($0 < 0,863 < 1,686$). Hasil pengujian tersebut bisa diperbaiki (Rahmat, 2020:279) melalui model *Distributed Lag*.

Uji Persamaan Regresi Berganda

Hasil uji persamaan regresi linear berganda di penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,902	,109		8,293
	INFLASI	-,125	,023	-,168	-5,437
	BOPO	,012	,001	,769	18,168
	CAR	-,012	,000	-1,119	-27,150
	FDR	,006	,001	,293	9,095

a. Dependent Variable: NPF

(Sumber: Data sekunder, diolah)

Berdasarkan tabel hasil pengujian dari persamaan regresi berganda diatas maka model linear regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut: **$NPF = 0,902 - 0,125 \text{ Inflasi} + 0,012 \text{ BOPO} - 0,012 \text{ CAR} + 0,006 \text{ FDR}$**

Uji T

Uji T dilakukan dengan tujuan supaya mengetahui pengaruh variabel-variabel yaitu variabel inflasi (X1), variabel BOPO (X2), variabel CAR (X3), dan variabel FDR (X4) secara parsial terhadap variabel NPF (Y). Pengambilan keputusan pada uji T menurut (Nuryadi et al., 2017: 114) cukup melihat nilai signifikansi yang diperoleh dari SPSS jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial begitu sebaliknya.

Tabel 8. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,902	,109		8,293	,000
	INFLASI	-,125	,023	-,168	-5,437	,000
	BOPO	,012	,001	,769	18,168	,000
	CAR	-,012	,000	-1,119	-27,150	,000
	FDR	,006	,001	,293	9,095	,000

(Sumber: Data sekunder diolah, 2024)

Berdasarkan tabel tersebut variabel inflasi (X1), variabel BOPO (X2) memperoleh nilai signifikansi 0,000 artinya H_a diterima sehingga kesimpulannya variabel inflasi (X1), variabel BOPO (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel NPF (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan variabel CAR (X3) serta variabel FDR (X4) mendapatkan signifikansi = 0,000; berarti H_a diterima jadi dapat disimpulkan variabel CAR (X3) dan variabel FDR (X4) secara parsial berpengaruh terhadap variabel NPF (Y).

Uji F

Uji F pada penelitian ini menggunakan metode ANOVA bertujuan agar mengetahui pengaruh secara simultan antar variabel inflasi (X1), variabel BOPO (X2), variabel CAR (X3), dan variabel FDR (X4) terhadap variabel NPF (Y).

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188,715	4	47,179	53,332	,000 ^b
	Residual	123,847	140	,885		
	Total	312,563	144			

a. Dependent Variable: NPF (Y)

b. Predictors: (Constant), FDR (X4), INFLASI (X1), CAR (X3), BOPO (X2)

(Sumber: Data sekunder, diolah)

Dari tabel didapatkan nilai $f_{hitung} = 53,332$ sedangkan $f_{tabel} = 2,436$ jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat diambil kesimpulan variabel inflasi (X1), variabel BOPO (X2), variabel CAR (X3) dan variabel FDR (X4) berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel NPF (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Uji Determinasi

Uji determinasi (Sihabudin et al., 2021) dijadikan sebagai tolak ukur ketepatan model regresi. Adapun hasil dari uji ini:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 ^a	,604	,592	,94054

a. Predictors: (Constant), FDR (X4), INFLASI (X1), CAR (X3), BOPO (X2)

b. Dependent Variable: NPF (Y)

(Sumber: Data sekunder diolah, 2024)

Tabel menunjukkan dari hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 59,2% maka variabel independen di penelitian ini terdiri dari inflasi (X1), BOPO (X2), CAR (X3) dan FDR (X4) mampu mempengaruhi NPF (Y) sebesar 59,2% serta sisanya = 40,8%; dipengaruhi oleh variabel diluar dari penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Berdasarkan temuan uji statistik yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi variabel inflasi (X1) kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menunjukkan bahwa variabel inflasi (X1) berpengaruh secara parsial terhadap *Non-Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat inflasi yang rendah dapat mengakibatkan berupa peningkatan *Non Performing Financing*. Oleh karena itu, kehati-hatian dalam mengelola tingkat *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah perlu dilakukan. Penelitian yang dilakukan (Harahap et al., 2019:223), (Windasari & Diatmika, 2021:575) dan (Arinda, 2022:485) sesuai dengan hasil yang ditemukan pada penelitian tersebut menerangkan inflasi berpengaruh *Non Performing Financing* secara parsial.

Pengaruh BOPO Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil uji T variabel BOPO (X2) memperoleh nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menunjukkan bahwa variabel BOPO (X2) berpengaruh secara parsial terhadap *Non-Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menerangkan jika BOPO rendah maka NPF juga akan rendah jadi bank dapat memberikan informasi yang baik kepada para investor. Riset yang dilakukan (Ikhsan, 2023:142), (Apriyani et al., 2021:552) dan (Asmara, 2019) sesuai pada hasil yang ditemukan penelitian ini.

Pengaruh CAR Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Dari hasil uji hipotesis variabel CAR (X3) mempunyai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ bisa disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima bahwa variabel CAR (X3) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel NPF (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil yang ditemukan penelitian ini membuktikan jika Bank Umum Syariah memiliki rasio kecukupan modal yang tinggi dapat memperburuk tantangan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga tersebut dalam menyerap kerugian dari *Non Performing Financing*. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil pada penelitian (Rahmah & Armina, 2020:39) dan (Fitri & Sriyana, 2023:238) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

Pengaruh FDR Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil variabel *Financing to Deposit Ratio* (X4) mendapatkan

signifikansi $t_{hitung} = 0,000 < 0,05$ jadi H_a diterima dan H_0 ditolak berarti variabel FDR (X4) berpengaruh secara parsial terhadap variabel NPF (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Koefisien regresi yang diperoleh variabel FDR (X4) = 0,006. Oleh karena itu semakin besar *Financing to Deposit Ratio* yang dimiliki suatu bank justru akan semakin besar kemungkinan terjadi *Non Performing Financing*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Prastowo & Usman, 2021:51), (Somantri & Sukmana, 2019:69) dan (Apriyani et al., 2021:552) bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

Pengaruh Inflasi, BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian simultan penelitian ini diperoleh f_{hitung} variabel inflasi (X1), BOPO (X2), CAR (X3), dan FDR (X4) sebesar 53,332 sedangkan f_{tabel} sebesar 2,436 maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat diinterpretasikan bahwasanya variabel inflasi (X1), variabel BOPO (X2), variabel CAR (X3) dan variabel FDR (X4) berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut pertama, variabel inflasi (X1), variabel BOPO (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ maka H_a diterima jadi variabel inflasi (X1), variabel BOPO (X2) berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Kedua, variabel CAR (X3), variabel FDR (X4) memiliki signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti variabel CAR (X3), variabel FDR berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Ketiga, Variabel inflasi, variabel BOPO (X2), variabel CAR (X3), variabel FDR didapatkan $f_{hitung} = 53,332 > f_{tabel} = 2,436$ berarti H_a diterima sehingga variabel inflasi, variabel BOPO (X2) dan variabel CAR (X3) serta variabel FDR (X4) berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyani, D., Mayasari, I., & Syarief, M. E. (2021). Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan BOPO terhadap Non Performing Financing pada Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 544–554. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2595>
- Arif, M. N. R. Al. (2010). *Teori Makroekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Arinda, N. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non- Performing Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Analysis of the effect of internal and external factors on non-performing financing in sharia rural bank in Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 480–490. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3026>
- Asmara, K. (2019). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap NPF Perbankan Syariah Periode 2015 - 2018. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(1), 21–34.
- Basnawati, S. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Economina*, 1(2), 219–227. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.52>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>
- Fauzukhaq, M. F., Sari, D., & Wiranata, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs, Car Dan Fdr Terhadap Non Performing Financing Bank Syariah Mandiri. *Media Ekonomi*, 28(2), 129–140. <https://doi.org/10.25105/me.v28i2.7338>
- Fitri, S. D., & Sriyana, J. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 232–239. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.240>
- Fransiska, Y., & Siregar, P. A. (2023). The Analysis of Macroeconomic and Microeconomic Factors in Non-Performing Financing of Sharia Bank in Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1128–1136. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3250>
- Harahap, M. A., Alam, A. P., & Pradila, M. (2019). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(2), 214–224. <https://doi.org/10.47467/elmal.v2i2.548>

- Hardana, A., Zein, A. S., Johanna, A., & Avinash, B. (2023). Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) In Sharia Banking. *Journal Markcount Finance*, 1(2), 87–97. <https://doi.org/10.55849/jmf.v1i2.87>
- Ikhsan, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (Npf) pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i2.865>
- Isnaini, L., Haryono, S., & Muhsin, I. (2021). Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3095>
- Lestari, A. I., & Hutagalung, M. A. K. (2023). Analisis Implementasi Akad Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah Pada Program Kepemilikan Rumah Subsidi FLPP di Bank BTN Syariah Cabang Medan. *Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 1(2), 821-832.
- Malau, P. P., & Hutagalung, M. A. K. (2024). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Syariah Di PT. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. *Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 2(1), 218-229.
- Manangkalangi, L. K., Masinambow, V. A. J., & Tumilaar, R. L. H. (2020). Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Tengah (2000-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(3), 66–78.
- Nafsiah, S. N., & Liano, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance*, 10(01), 36–50. <https://doi.org/10.19109/6fngwd44>
- Nuriatullah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *JEKSYAH: Islamic Economics Journal*, 2(2), 112–123. <https://doi.org/10.54045/jeksyah.v2i02.128>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Tangerang: Media Edu Pustaka.
- Perdani, P., Maskudi, & Sari, R. L. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Di Industri Bank Pembiayaan Rakyat (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2018. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 36–40. <https://doi.org/10.31942/akses.v14i1.3266>
- Pertiwi, R. E., Syaikat, Y., & Rachmina, D. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kredit Bermasalah Bank Konvensional Dan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 118–127. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.118>
- Prastowo, W., & Usman, H. (2021). The Influence of Internal and External Factors on NPF And NPL. *AFEBI Economic and Finance Review*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.47312/aefer.v6i01.390>
- Rahmah, A. Z., & Armina, S. H. (2020). Macro and micro determinants of the non-performing finance: The case of Indonesian Islamic bank. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 6(1), 34–41. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol6.iss1.art4>
- Rahmat, A. (2020). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ridwan, M., Hutagalung, M. A. K., Riski, B., & Rambe, R. (2024). Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Sumut Syariah Medan. *J-EBIS: (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 9(1), 97-116. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v9i1.8786>
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 04(02), 61–71.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyatni, R., & Nurjamil. (2021). The Urgency of Handling Non-Performing Financing in Sharia Banks in the Development of Indonesian Sharia Economics. *Padjadjaran Jurnal Ilmu Hukum*, 8(1), 26–46. <https://doi.org/10.22304/pjih.v8n1.a2>
- Suryani, Y., & Ika, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2642>

- Wahyudin, M. W., Novianty, I., & Burhany, D. I. (2020). The Effect of Economic Condition and Banking Policy on Non-Performing Financing and Profitability : Evidence from Islamic Rural Banks in Indonesia. *International Seminar of Science and Applied Technology, 198*(ISSAT 2020), 545–551. <https://doi.org/10.2991/aer.k.201221.090>
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media.
- Windasari, T. F., & Diatmika, I. P. G. (2021). Pengaruh Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, Skor Tukar Rupiah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 12*(2), 568–579.
- Yulianti, N., & Wirman, W. (2023). Pengaruh CAR dan FDR terhadap NPF (Studi Kasus Terhadap Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021). *Innovative: Journal Of Social Science Research, 3*, 7329–7337. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2993>.